



Faktor-Faktor yang Berdampak pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Yoga Alen Falefi ^[1], Sri Layla Wahyu Istanti ^[2]

^{[1][2]} Universitas YPPI Rembang

alenfalefiyoga@gmail.com^[1], laylawahyu987@gmail.com^[2]

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima pada 10 Maret 2024

Disetujui pada 23 Maret 2024

Dipublikasikan pada 19 Juni 2024

Kata Kunci:

Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Komite Audit, *Tax Avoidance*

ABSTRAK

Fokus studi ini adalah untuk mengumpulkan bukti langsung mengenai penyebab yang mempengaruhi upaya menghindari pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari periode 2020 hingga 2022. Ukuran Perusahaan, profitabilitas, leverage, dan komite audit digunakan sebagai variabel terikat; tingkat pajak yang efektif digunakan sebagai variabel terikat untuk menghitung upaya menghindari pajak. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022 adalah subjek penelitian ini. Mereka berasal dari industri dasar dan kimia. Metode pengambilan sampel purposive digunakan dalam penelitian ini. Kriteria tertentu digunakan untuk memilih empat belas sampel perusahaan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan bantuan instruksi. Data dievaluasi menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji coba dilakukan menggunakan program SPSS versi 22. Studi ini menemukan hasil yang memperlihatkan dimana ukuran perusahaan dan komite audit memengaruhi pencegahan pajak secara parsial; profitabilitas memengaruhi pencegahan pajak secara parsial; dan leverage memengaruhi pencegahan pajak secara parsial.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan unsur penerimaan Negara terpenting. Pajak menyumbang 1.285,2 triliun pada tahun 2020, atau 91,5% dari target, 1.231,87 triliun pada tahun 2021, atau 100,19%, dan 2.034,5 triliun pada tahun 2022, atau 114,0% dari tujuan APBN Perpres 98/2022. Mengoperasikan sistem penerimaan dan menyediakan layanan publik sangat bergantung pada penerimaan pajak. Tujuan penerimaan pajak 2020 tidak tercapai, yaitu Rp 1.404,5 triliun, yang ditetapkan dalam APBN TA 2020. Rendahnya penerimaan pajak tidak terlepas dari *tax ratio* yang masih rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya *tax ratio* di Indonesia, salah satunya tidak terlepas dari praktik *tax avoidance* dan *tax evasion* yang dilakukan oleh wajib pajak.

Permasalahan penghindaran atas beban pajak atau sering disebut *tax avoidance* merupakan masalah yang rumit dan unik. Di satu sisi *tax avoidance* diperbolehkan, tapi di sisi yang lain *tax avoidance* tidak diinginkan. Perusahaan menganggap *tax avoidance* yang dilakukan tidak bertentangan dengan peraturan undang-undang perpajakan, karena praktik yang berhubungan dengan *tax avoidance* lebih

memanfaatkan celah dalam Undang-Undang Perpajakan tersebut yang akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak. Jumlah pembayaran pajak legal maupun ilegal biasanya dikurangi oleh wajib pajak yang dilandasi pada perbedaan kepentingan. Untuk menghasilkan keuntungan yang paling besar, perusahaan akan berusaha mengurangi beban pajaknya.

Untuk perusahaan manufaktur, ukuran perusahaan adalah faktor pertama yang mempengaruhi metode menghindari pajak. Penggunaan Logaritma Natural (LN) atau total aset, ukuran suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecilnya aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan secara langsung menunjukkan seberapa tinggi atau rendahnya tingkat aktivitas bisnis suatu perusahaan. Menurut Handayani (2018), jumlah aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan sebanding dengan ukurannya.

Profitabilitas adalah komponen kedua yang mempengaruhi praktik menghindari pajak bagi perusahaan manufaktur. Kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari manajemen aktiva disebut *Return on Asset (ROA)* (Sanjaya & Rizky, 2018). Menurut Nurjayanti and Amin (2022) rasio profitabilitas adalah rasio mengenai angka kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan profit selama periode waktu tertentu. Rasio profitabilitas dapat menunjukkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, yang diukur melalui keuntungan dari penjualan atau penghasilan investasi. Semakin tinggi nilai realisasi aset (ROA), semakin besar nilai laba bersih dan profitabilitas perusahaan.

Menurut Kurniasih and Hermanto (2020), *leverage* adalah komponen ketiga yang mempengaruhi upaya perusahaan manufaktur untuk menghindari pajak. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan hutang perusahaan untuk membiayai aktiva dalam jangka panjang dan jangka pendek. Salah satu cara untuk mengukur *leverage* adalah dengan melihat rasio hutang ke ekuitas (DER). Rasio ini lebih besar ketika perusahaan memiliki rasio hutang ke ekuitas yang lebih tinggi. Bunga yang dibayarkan oleh suatu perusahaan berkorelasi negatif dengan labanya, yang berdampak pada pengurangan modal dan jumlah pajak yang dibayarkan kepada Perusahaan (Agustina, Eprianto, & Pramukty, 2023).

Dalam perusahaan manufaktur, komite audit adalah faktor keempat yang mempengaruhi metode menghindari pajak. Komite audit adalah dewan yang bertanggung jawab untuk membantu dewan komisaris melakukan tugas dan fungsinya. Jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan adalah alat untuk mengukur variabel komite audit.

Penelitian ini menganalisis hasil penelitian lain yang relevan yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Misalnya, hasil Mailia & Apollo (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengurangan pajak; hasil Mahdiana and Amin (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengurangan pajak; dan hasil Bandaro and Ariyanto (2020) menunjukkan bahwa leverage berdampak positif signifikan terhadap pengurangan pajak.

Fokus dari studi ini yaitu untuk mengevaluasi dampak dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan komite audit pada penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang tergabung di Bursa Efek Indonesia dalam industri dasar dan kimia dari tahun 2020 hingga 2022.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Putri and Lawita (2020) teori agensi menerangkan kaitan antara agen sebagai subjek yang mengelola perusahaan atau manajemen perusahaan dan *principal* sebagai bagian dari pemilik saham, keduanya diikat oleh kontrak. Berdasarkan penjelasan di atas, pada hubungan agensi Terdapat konflik kepentingan dalam suatu perusahaan, yang mengakibatkan garis yang membedakan manajemen perusahaan dan kepemilikannya. Menurut teori agensi yang digunakan dalam penelitian ini, para agen akhirnya cenderung bertindak sesuai dengan kepentingan agen daripada *principal*. Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat mempengaruhi berbagai hal yang menyangkut kinerja perusahaan, salah

satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai praktik-praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Sistem perpajakan di Indonesia yang menggunakan *self assessment system* yaitu wewenang yang diberikan oleh pemerintah untuk menghitung dan melaporkan pajak sendiri. *Self assessment system* dapat memberikan kesempatan pihak agent untuk menghitung penghasilan kena pajak serendah mungkin, sehingga beban pajak yang ditanggung suatu perusahaan menjadi berkurang.

Pengembangan Hipotesis

Hubungan Ukuran Perusahaan dengan *Tax Avoidance*

Karakteristik bisnis menjadi penyebab utama dalam keputusan untuk menghindari pajak. Faktor ukuran perusahaan adalah salah satunya. Hutapea and Herawaty (2020) mendefinisikan "ukuran perusahaan" sebagai ukuran yang menunjukkan jumlah transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dan mengkategorikannya menjadi besar atau kecil. Ini berdampak pada perencanaan pajak. Hubungan ukuran perusahaan dengan *tax avoidance* yaitu Semakin besar perusahaan memiliki asset, maka semakin besar juga biaya operasional perusahaan yang semakin besar sehingga dimungkinkan perusahaan akan lebih melakukan *tax avoidance* (Fitria 2018) .Studi yang dilaksanakan oleh (Mailia & Apollo, 2020) memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai efek positif yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hipotesis yang diajukan tentang ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan memberikan dampak positif dan signifikan pada pencegahan pajak.

Hubungan Profitabilitas dengan *Tax Avoidance*

Triyanti et al. (2020) menyatakan bahwa profitabilitas menjelaskan mengenai kemampuan perusahaan mampu menghasilkan laba dari semua asetnya. Penjelasan rasio profitabilitas adalah Return on Assets (ROA). Hubungan profitabilitas dengan *tax avoidance* yaitu semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa semakin tingginya laba suatu perusahaan. Hal ini, nilai beban pajak perusahaan juga akan meningkat yang diakibatkan oleh laba tinggi perusahaan. Temuan studi yang dilakukan oleh Mahdiana & Amin (2020) menemukan bahwa profitabilitas berdampak positif pada pengurangan pajak. Hipotesis yang diajukan mengenai profitabilitas adalah sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas memberikan dampak positif dan signifikan pada *tax avoidance*.

Hubungan *Leverage* dengan *Tax Avoidance*

Seluruh utang termasuk utang lancar dibandingkan dengan ekuitas untuk menghasilkan rasio *leverage* (Aminah, 2019). Beban bunga adalah akibat dari utang. Bisnis dapat kehilangan nilai karena bunga. Jika laba bisnis menurun, pajak yang dikenakan bisnis juga akan menurun. Hubungan *leverage* dengan *tax avoidance* yaitu semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan maka kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance* juga kecil. Hal ini dapat terjadi karena adanya hutang akan menimbulkan beban bunga hutang yang nantinya akan memperkecil beban pajak perusahaan. Studi Bandaro & Ariyanto (2020) menemukan bahwa *leverage* memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap upaya menghindari pajak. Jadi, hipotesis *leverage* adalah sebagai berikut:

H3 : *Leverage* memberikan dampak negatif dan signifikan pada *tax avoidance*.

Hubungan Komite Audit dengan *Tax Avoidance*

Menurut Mita Dewi (2019) ,komite audit bertanggung jawab untuk mendampingi dewan komisaris serta mengawasi laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi secara umum, bahwa sistem pengendalian internal perusahaan dilakukan dengan akurat, bahwa audit internal dan eksternal dilakukan

sesuai dengan aturan audit yang sesuai, serta bahwa manajemen menerapkan hasil audit. Dengan demikian, komite audit dapat mengurangi penggunaan akuntansi yang salah dan pelanggaran hukum lainnya. Hubungan komite audit dengan *tax avoidance* yaitu Semakin tinggi keberadaan komite audit dalam perusahaan maka kualitas *good corporate governance* di dalam suatu perusahaan akan semakin meningkat sehingga akan memperkecil terjadinya praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh Perusahaan (Triyanti et al. 2020). Menurut hasil penelitian dari Triyanti et al. (2020) memperlihatkan hasil bahwa komite audit memberi dampak negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka dari itu hipotesis mengenai komite audit sebagai berikut:

H4 : Komite Audit memberi dampak negatif dan signifikan pada *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Metode Kuantitatif

Studi ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan pengambilan sampel berdasarkan kriteria khusus. Selain itu, teknik untuk mengumpulkan data dokumenter digunakan. Data sekunder digunakan sebagai jenis data dalam studi ini yaitu dari perusahaan manufaktur di industri dasar dan kimia yang tergabung dalam BEI selama 2020–2022 melalui www.idx.co.id. Data ini mencakup informasi tentang ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan komite audit. Data ini dikumpulkan melalui teknik *docking*. Penelitian *purposive sampling* menggunakan pemilihan sampel berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh peneliti saat memilih sampel, dan dalam hal ini, peneliti menggunakan pemilihan sampel untuk mencapai tujuan penelitian (Luas, Sondakh, & Londa, 2020). Data dikumpulkan melalui teknik *purposive sampling*. Metode regresi linier berganda diterapkan. Setiap variabel akan diprosikan dengan cara berikut:

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Proksi	Rumus
Tax Avoidance (Y)	ETR	$Effective\ Tax\ Rate\ (ETR) = \frac{Tax\ Expense}{Pretax\ Income}$
Ukuran Perusahaan (X ₁)	SIZE	$SIZE = Ln(Total\ Assets)$
Profitabilitas (X ₂)	ROA	$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$
Leverage (X ₃)	DER	$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$
Komite Audit (X ₄)	KA	$Audit\ Committee = \Sigma\ Total\ Audit\ Committee$

Teknis Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer yaitu *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 22. *Multiple regression* digunakan sebagai cara mengevaluasi data dengan variabel yang memiliki lebih dari satu variabel independen serta untuk menentukan arah dan dampak dari variabel mengikat pada variabel terikat. Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + \beta_4 KA + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dan Kriteria Sampel

Studi ini memiliki sampel yang semula terdiri dari 71 perusahaan dalam industri dasar dan kimia yang tergabung di BEI dari jenjang tahun 2020 sampai 2022. 14 perusahaan dipilih untuk sampel akhir dengan waktu tiga tahun, yang menghasilkan total 42 observasi. Tabel 2 menunjukkan bagaimana sampel penelitian dipilih:

Tabel 2
Proses Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang masuk pada perusahaan industri dasar dan kimia periode 2020-2022	71
Perusahaan yang menyajikan data tidak lengkap	(41)
Perusahaan yang dikeluarkan karena <i>outlier</i>	(16)
Jumlah sampel akhir	14
Jumlah observasi selama periode pengamatan (3 tahun x 14 perusahaan)	42

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Populasi dan Kriteria Sampel

Dengan melihat angka minimum, nilai maksimum, nilai mean serta standar deviasi, analisis statistik deskriptif memiliki fungsi untuk memberikan analisa atau deskripsi mengenai data yang dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	42	27,48	32,04	29,2955	1,47958
ROA	42	0,34	15,35	5,2645	3,63639
DER	42	0,09	1,49	0,6552	0,42458
KOMITE AUDIT	42	3	4	3,02	0,154
ETR	42	0,04	0,49	0,2450	0,07507
Valid N	42				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengetesan ini berfungsi untuk menentukan distribusi suatu model regresi variabel pengganggu atau residual normal atau tidak (Nugraha, 2022). Uji ini dianggap normal jika angka signifikansi lebih tinggi dari 0,05. Hasilnya adalah berikut ini:

Tabel V.4
Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,127
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,089

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

2. Uji Multikolinearitas

Studi ini, angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan angka toleransi diuji. Menurut dasar uji multikolinearitas, tidak ada multikolinearitas dalam model persamaan jika angka toleransi lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Tabel 5 berikut menunjukkan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
SIZE	0,765	1,307	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0,771	1,297	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	0,668	1,496	Tidak terjadi multikolinearitas
KA	0,905	1,105	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

3. Uji Autokorelasi

Pengetesan ini dilakukan dalam studi ini dengan alat uji runt. Menurut (Nugraha, 2022), melihat angka signifikansi lebih dari 0,05 adalah kunci untuk menentukan apakah terdapat autokorelasi pada model regresi linier. Hasilnya adalah:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Sig	Kesimpulan
1	0,160	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

4. Uji Heterokedastisitas

Uji glejser digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi gejala heterokedastisitas. Jika variabel dependen dipengaruhi secara signifikan secara statistik oleh uji glejser, ini menunjukkan bahwa ada heterokedastisitas. Terjadi heterokedastisitas ketika nilai signifikansi variabel mengikat lebih tinggi dari 0,05. Tabel 7 berikut menunjukkan hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 7
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	B	Sig	Kesimpulan
SIZE	0,003	0,604	Tidak terjadi heterokedastisitas
ROA	-0,006	0,116	Tidak terjadi heterokedastisitas
DER	-0,008	0,725	Tidak terjadi heterokedastisitas
KA	-0,062	0,233	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Nilai t_{tabel} didapat dari $df = n - (k + 1)$. Dengan menggunakan rumus $df = 42 - (4 + 1) = 37$, nilai t_{tabel} adalah 1,68709. Tabel 8 menunjukkan hasil uji hipotesis:

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
(Constant)	0,420			
SIZE	-0,002	-0,206	1,68709	H_1 ditolak
ROA	-0,007	-1,823	1,68709	H_2 ditolak
DER	0,023	0,695	-1,68709	H_3 ditolak
KA	-0,034	-0,070	-1,68709	H_4 ditolak

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 8 pada kolom B (koefisien regresi) didapat persamaan berikut ini:

$$ETR = 0,420 - 0,002SIZE - 0,007ROA + 0,023DAR - 0,034KA + \varepsilon$$

Tabel 8 tersebut juga dapat dianalisis dengan pernyataan sebagai berikut:

1. Angka konstan bernilai 0,420 menunjukkan bahwa jika semua faktor bebas ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan komite audit memiliki nilai konstan atau sama dengan nol, selanjutnya variabel pencegahan pajak akan memiliki nilai 0,420.
2. Hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan pencegahan pajak ditunjukkan oleh koefisien regresi -0,002 untuk variable ukuran perusahaan (SIZE). Dengan kata lain, jika variabel ukuran perusahaan meningkat satu satuan dan variabel bebas lainnya diasumsikan konstan, pencegahan pajak akan berkurang sebesar -0,002.
3. Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas (ROA) adalah -0,007, yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan negatif terhadap pengecualian pajak. Disimpulkan, apabila variabel profitabilitas naik satu satuan dan variabel bebas lainnya diasumsikan konstan, pengecualian pajak akan mengalami penurunan sebesar -0,007, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien regresi untuk variabel profitabilitas (ROA).
4. Hubungan positif antara ukuran perusahaan dan pencegahan pajak ditunjukkan oleh koefisien regresi untuk variable leverage sebesar 0,023. Dengan kata lain, jika variable leverage naik satu satuan dan semua variabel bebas lainnya diasumsikan konstan, maka pencegahan pajak akan meningkat sebesar 0,023.
5. Koefisien regresi variabel komite audit adalah -0,034, yang memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai kaitan negatif dengan pencegahan pajak. Oleh karena itu, apabila variabel bebas dari komite audit naik satu satuan dan variabel bebas lainnya diasumsikan konstan, pencegahan pajak akan berkurang sebesar -0,034.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

H1 tidak diterima karena hasil uji hipotesis pertama memperlihatkan dimana ukuran perusahaan mempunyai efek negatif tidak signifikan pada pencegahan pajak. Artinya, lebih besar ukuran perusahaan, lebih sedikit pengecualian pajak yang tersedia, dan sebaliknya, tetapi efeknya kecil. Adanya penghindaran pajak atau penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Hal ini disebabkan oleh pendapat bahwa pajak adalah beban bagi bisnis. Perusahaan dengan aset yang besar tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap pengelolaan yang didasarkan pada beban pajak terbayarkan karena perusahaan harus mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku tanpa harus melakukan penghindaran pajak atau penghindaran pajak untuk menekan beban pajak perusahaan karena besarnya sumber daya. Perusahaan tidak mau terlibat dalam proses pemeriksaan atau dikenakan sanksi yang dapat merusak reputasi perusahaan. Perusahaan kecil dan perusahaan besar juga dapat diawasi oleh fiskus untuk mengikuti peraturan perpajakan dan dikenakan pajak yang sesuai (Mahdiana & Amin, 2020). Temuan studi ini memiliki arah yang sama dengan temuan studi dari (Yohanes & Sherly, 2022) yang memperlihatkan dimana ukuran perusahaan yang memiliki dampak negatif tidak signifikan pada upaya menghindari pajak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Pengujian hipotesis kedua memperlihatkan dimana *return on assets* (ROA) berdampak negatif yang signifikan pada upaya menghindari pajak perusahaan manufaktur yang tergabung di BEI selama jenjang tahun 2020 hingga 2022. Akibatnya, H2 ditolak. Artinya, jika ROA lebih tinggi, maka kemungkinan perusahaan menggunakan praktik penghindaran pajak atau menghindari pajak semakin rendah. Ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, mereka cenderung menggunakan praktik penghindaran

pajak atau penghindaran pajak. Ini karena, menurut undang-undang pajak penghasilan, perhitungan besar biaya pajak dilandasi pada besarnya perolehan laba perusahaan (Sahrir, Sultan, & Syamsuddin, 2021). Peningkatan beban pajak akan terjadi pada bisnis dengan laba yang tinggi. Salah satu hal yang memberatkan perusahaan adalah membayar pajak. Jika perusahaan ingin mendapatkan keuntungan yang paling besar, mereka akan berusaha sekuat tenaga untuk mengurangi beban pajak. Hasil studi ini searah dengan teori keagenan, di mana manajemen perusahaan sebagai agen akan mencari informasi mengenai cara atau mengupayakan agar beban pajak semakin kecil, yang selanjutnya perusahaan juga akan memperoleh keuntungan yang paling besar. Manajemen perusahaan mendapatkan kompensasi sebagai bentuk balasan karena mendapatkan keuntungan yang paling besar. Akibatnya, manajemen bisnis diminta untuk menghindari pajak (Yohanes & Sherly, 2022). Penemuan ini memiliki arah yang sama dengan studi yang dilakukan (Yohanes & Sherly, 2022), yang menemukan dimana profitabilitas memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap menghindari pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

H3 tidak diterima karena hasil uji hipotesis ketiga memperlihatkan hasil dimana *leverage* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pencegahan pajak pada perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia yang tergabung di BEI dari tahun 2020 hingga 2022. Artinya, tindakan pencegahan pajak semakin naik seiring dengan tingkat hutang perusahaan, dan sebaliknya, tetapi efeknya kecil. Artinya, ukuran utang perusahaan tidak akan memengaruhi keputusannya tentang praktik penghindaran pajak; utang akan memberi efek pada pengurangan pajak. Dengan utang ini, perusahaan akan lebih berhati-hati dengan utang mereka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa utang akan mengalami bunga, yang menaikkan total utang yang harus terbayarkan oleh perusahaan apabila perusahaan tidak mampu melunasi utang tersebut. Dengan kata lain, perusahaan akan mengalami kerugian apabila perusahaan tidak dapat melunasi utang tersebut. Selain itu, para investor mungkin melihat utang ini dengan cara yang tidak menyenangkan. Perusahaan lebih suka menggunakan aset mereka daripada utang untuk menjalankan bisnisnya (Yohanes & Sherly, 2022). Penemuan ini sejalan dengan penelitian (Yohanes & Sherly, 2022) bahwa leverage tidak memiliki efek yang signifikan pada menghindari pajak.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Tax Avoidance

H4 ditolak karena hasil pengujian memperlihatkan dimana komite audit dalam penelitian tersebut memberi dampak negatif yang signifikan pada menghindari pajak. Artinya, semakin naik komite audit, semakin turun kemungkinan perusahaan untuk menghindari pajak. Akan tetapi, ini hanya memiliki efek kecil atau sebaliknya. Karena komite audit mengawasi susunan laporan keuangan perusahaan, mereka memiliki kemampuan untuk mencegah kecurangan manajemen. Banyaknya komite audit dalam suatu perusahaan, maka akan baik pula kerja pemerintahan perusahaan, yang berarti lebih sedikit kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan pajak. Komite audit harus didirikan oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab terhadap dewan komisaris. Untuk membuat laporan eksternal perusahaan lebih percaya, dewan perusahaan sering memberikan beban tugas kepada komite audit untuk kesalahan pelaporan keuangan. Studi (Damayanti & Susanto, 2015) menemukan dimana komite audit memiliki dampak negatif kecil terhadap menghindari pajak.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, atau diubah R^2 , sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil koefisien determinasi (adjusted R^2) untuk penelitian yang dilakukan ini, yang disajikan dalam Tabel 9:

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	0,385 ^a	0,149	0,056	0,07292

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 9, nilai R² yang disesuaikan sebesar 0,056 menjelaskan dimana variabel mengikat yang berada di model regresi—ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan komite audit—mampu menjelaskan variabel dependen pencegahan pajak sebesar 5,6%. Faktor lain di luar model studi ini menanggung sisa persentase sebesar 95,4%.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan memberi dampak negatif tidak signifikan pada *tax avoidance* perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tergabung di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Profitabilitas memiliki dampak negatif signifikan pada *tax avoidance* perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tergabung di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
3. *Leverage* memiliki dampak positif tidak signifikan pada *tax avoidance* perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tergabung di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
4. Komite audit memiliki dampak negatif tidak signifikan pada *tax avoidance* perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tergabung di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I., Eprianto, I., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2017 - 2021. *Jurnal Economina*, 2(2), 464–475.
- Aminah, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Return on Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Yang Termasuk Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2013-2017. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 4(2), 25–34.
- Anasta, L. (2021). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Gema Ekonomi*, 11(1), 1803–1811.
- Bandaro, L. A. S., & Ariyanto, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 320–331.
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Esensi*, 5(2), 187–206.
- Dewi, H. K. (2019, 05 08). *Tax Justice Laporkan Bentoel Lakukan Penghindaran Pajak, Indonesia Rugi US\$ 14 Juta*. Diambil kembali dari Kontan.co.id: <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>

- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Fitria, G. N. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Karakter Eksekutif, dan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance. *Mufakat Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 322–345.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84.
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.
- Hutapea, I. V. R., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2018). *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–10.
- Kuangan, K. (2023, 12 30). *Penerimaan Perpajakan 2022*. Diambil kembali dari Komwasjak: <https://komwasjak.kemenkeu.go.id/in/post/penerimaan-perpajakan-2022>
- Kurniasih, N., & Hermanto. (2020). Pengaruh Sales Growth, Leverage, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Civitas Academika Ekonomi*, 1(1), 171–179.
- Luas, A. F., Sondakh, M., & Londa, J. (2020). Strategi Komunikasi Pemerintah Dalam Menunjang Program Pengurangan Kemasan Plastik Pada Masyarakat Kelurahan Tosuraya Barat. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(1), 5.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138.
- Mailia, V., & Apollo. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*.
- Mita Dewi, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum*, 9(1), 40.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Nurjayanti, T., & Amin, A. M. (2022). Analisis Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (PERSERO) TBK. *Jurnal Economix*, 10(1), 221–232.
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2020). Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, Vol. 22(1), No. 1: 1-11.
- Sahrir, S., Syamsuddin, S., & Sultan, S. (2021). Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 14–30.

- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*.
- Sari, E. D., & Marsono, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018. *AKTUAL: Journal of Accounting And Financial*.
- Tristiawan, F., & Mila, S. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Publik, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Journal Economic Insights: Universitas Selamat Sri*.
- Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 113.
- Wijaya, S., & Rahayu, F. D. (2021). *Penghindaran Pajak*. Tangerang Selatan: Guepedia.
- Agustina, I., Eprianto, I., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2017 - 2021. *Jurnal Economina*, 2(2), 464-475. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.322>
- Aminah, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Return on Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Yang Termasuk Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2013-2017. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 4(2), 25-34.
- Anasta, L. (2021). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Gema Ekonomi*, 11(1), 1803-1811.
- Bandaro, L. A. S., & Ariyanto, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 320-331. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i2.1883>
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Esensi*, 5(2), 187-206. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584-1615.
- Fitria, G. N. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Karakter Eksekutif, dan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance. *Mufakat Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 322-345.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72-84. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>
- Hutapea, I. V. R., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016 - 2018). *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1-10. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6840>

- Kurniasih, N., & Hermanto. (2020). Pengaruh Sales Growth, Leverage, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Civitas Academika Ekonomi*, 1(1), 171–179.
- Luas, A. F., Sondakh, M., & Londa, J. (2020). Strategi Komunikasi Pemerintah Dalam Menunjang Program Pengurangan Kemasan Plastik Pada Masyarakat Kelurahan Tosuraya Barat. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(1), 5. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/27106>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Mita Dewi, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.26714/mki.9.1.2019.40-51>
- Nurjayanti, T., & Amin, A. M. (2022). Analisis Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (PERSERO) TBK. *Jurnal Economix*, 10(1), 221–232.
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2020). Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, Vol. 22(1), No. 1: 1-11.
- Sahrir, S., Syamsuddin, S., & Sultan, S. (2021). Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 14–30. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3517>
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i2.1050>
- Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 113. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.850>
- Yohanes, & Sherly, F. (2022). Pengaruh Profitability, Leverage, Audit Quality, Dan Faktor Lainnya. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(1), 543–558.